

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Keputusan Melanjutkan Studi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Melanjutkan Studi

Keputusan melanjutkan studi merupakan proses kognitif yang melibatkan berbagai pertimbangan rasional maupun emosional dalam menentukan pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi belajar, minat, aspirasi karier, serta kondisi ekonomi keluarga (Astuti & Rahayuningsih, 2022). Proses pengambilan keputusan ini mencerminkan kemampuan individu dalam mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi sebagai investasi bagi masa depan. Keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan dalam menentukan pilihan pendidikan siswa (Rangkuti & Sandra, 2025). Oleh karena itu, keputusan melanjutkan studi merupakan salah satu alternatif penting yang dihadapi siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah dalam menentukan arah pendidikan dan karier di masa depan.

Keputusan melanjutkan studi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang meliputi minat, motivasi, cita-cita, persepsi terhadap nilai dan biaya pendidikan, serta keyakinan akan kemampuan diri untuk menempuh pendidikan tinggi. Persepsi bahwa biaya pendidikan merupakan bentuk investasi masa depan membuat siswa melihat pendidikan tinggi bukan sebagai beban finansial, melainkan sebagai sebuah peluang untuk memperoleh pengembalian dana dalam bentuk peningkatan kompetensi, karier, dan kesejahteraan. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterjangkauan biaya pendidikan cenderung lebih mantap dan yakin dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Montanesa & Ahmad, 2023). Oleh karena itu, faktor persepsi terhadap biaya pendidikan berperan penting dalam membentuk keputusan

siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, yang dalam perspektif ekonomi pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di masa depan.

Selain itu, dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional, bimbingan dalam pengambilan keputusan, serta dukungan finansial yang memberikan rasa aman bagi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan. Menurut Feryani et al. (2022), dukungan orang tua yang ditunjukkan melalui perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak, serta berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua, seperti memberikan semangat dan keyakinan terhadap kemampuan anak, mampu memperkuat niat siswa untuk kuliah, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan serta dukungan dalam mempersiapkan biaya pendidikan menjadi faktor penentu dalam keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Rangkuti & Sandra, 2025). Keterlibatan tersebut dapat menumbuhkan persepsi bahwa pendidikan tinggi merupakan investasi yang penting bagi masa depan. Dengan demikian, dukungan orang tua tidak hanya berperan dalam memfasilitasi aspek finansial, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan motivasional siswa dalam mengambil keputusan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hasil integrasi antara faktor kognitif, emosional, sosial, dan ekonomi. Keputusan ini dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat pendidikan tinggi, dukungan orang tua, serta kemampuan dalam menanggung biaya pendidikan.

2.1.1.2 Indikator Keputusan Melanjutkan Studi

Dalam berbagai penelitian empiris, keputusan melanjutkan studi sering diukur melalui indikator yang mencerminkan kesadaran, keinginan, dan kesiapan siswa. Menurut Sugiono (2022), indikator keputusan melanjutkan studi meliputi: (1) kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, (2) minat untuk melanjutkan studi, (3) pertimbangan manfaat dan biaya, (4) pengaruh lingkungan sosial, dan (5) kesiapan untuk mengambil keputusan pendidikan. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana siswa memiliki kemantapan dan komitmen dalam melanjutkan pendidikan.

Indikator keputusan melanjutkan studi menurut Montanesa & Ahmad (2023) adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan

Indikator ini mencerminkan niat, dorongan, dan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keinginan tersebut muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan karier di masa depan. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan kuliah cenderung memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi, memandang kuliah sebagai kebutuhan, serta mulai menetapkan pilihan jurusan atau universitas yang diminati. Dorongan ini lahir dari motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mengembangkan diri, memperoleh ilmu pengetahuan, dan mencapai karier yang lebih baik.

2. Keyakinan terhadap manfaat pendidikan tinggi

Indikator ini menggambarkan tingkat kepercayaan siswa bahwa pendidikan tinggi akan memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam aspek karier, peningkatan pendapatan, maupun status sosial. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat kuliah menunjukkan keputusan yang lebih tegas untuk melanjutkan studi karena mereka menyadari nilai tambah pendidikan terhadap peningkatan karier dan status sosial. Selain itu siswa yang memandang pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan akan lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan.

3. Kesiapan diri dan dukungan lingkungan

Aspek ini menilai sejauh mana siswa merasa siap secara mental, akademik, dan finansial untuk menempuh pendidikan tinggi, serta dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Kesiapan diri mencakup aspek kognitif dan afektif, yaitu kemampuan mengelola diri, kesiapan belajar di lingkungan baru, dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan.

4. Pertimbangan ekonomi dan bantuan pendidikan

Keputusan melanjutkan studi dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kemampuan ekonomi keluarga serta ketersediaan bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang mengetahui manfaat dan kemudahan akses KIP-Kuliah cenderung memiliki keberanian yang lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.1.2 Persepsi Biaya Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Biaya Pendidikan

Persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan seseorang menyeleksi, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan yang kemudian membentuk pemahaman terhadap realitas yang dihadapinya. Menurut Robbins & Judge (2017) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses ketika individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, persepsi biaya pendidikan menggambarkan bagaimana individu menilai besarnya pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Karyati & Sukirno (2016) yang menjelaskan bahwa persepsi biaya pendidikan merupakan hasil interpretasi seseorang terhadap beban finansial yang melekat dalam upaya menempuh pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan jumlah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh individu untuk kebutuhan dalam menempuh pendidikan, seperti biaya registrasi, biaya SPP, biaya perlengkapan kuliah, biaya transportasi dan biaya penunjang keberjalanan perkuliahan (Putra & Elysa, 2024). Persepsi siswa terhadap biaya pendidikan tidak hanya berfokus pada nominal biaya, tetapi juga pada sejauh mana mereka memandang biaya tersebut sebagai investasi yang bermanfaat di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman (2019) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap nilai dan manfaat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap manfaat pendidikan sebagai investasi masa depan, maka semakin kuat keinginan mereka untuk melanjutkan studi.

Selain itu, persepsi biaya pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, literasi keuangan, serta ekspektasi terhadap manfaat pendidikan di masa depan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup adanya ketersediaan beasiswa, kebijakan bantuan pendidikan, serta informasi mengenai biaya kuliah yang dapat diakses oleh siswa. Menurut Lubis et al. (2023) menjelaskan bahwa siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memandang biaya pendidikan tinggi sebagai beban finansial yang berat. Sebaliknya, siswa yang memiliki dukungan finansial serta akses informasi mengenai bantuan pendidikan seperti beasiswa atau program bantuan biaya kuliah cenderung memiliki persepsi positif terhadap biaya pendidikan dan lebih termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi biaya pendidikan merupakan proses kognitif yang melibatkan pandangan dan penilaian individu terhadap pengorbanan ekonomi untuk memperoleh pendidikan yang diharapkan, dengan mempertimbangkan manfaat, risiko, dan peluang kerja di masa depan.

2.1.2.2 Indikator Persepsi Biaya Pendidikan

Persepsi biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Menurut Amalia (2020) menjelaskan indikator persepsi biaya pendidikan sebagai berikut:

1. Biaya Langsung Pendidikan (*Direct Cost*)

Biaya langsung mencakup pengeluaran yang secara langsung dikeluarkan untuk keperluan pendidikan, seperti uang pendaftaran, uang kuliah (SPP/UKT), biaya buku, alat tulis, seragam, dan transportasi. Persepsi siswa terhadap besarnya biaya langsung ini sangat memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan studi. Jika biaya dianggap tinggi, maka minat melanjutkan studi cenderung menurun.

2. Biaya Tidak Langsung Pendidikan (*Indirect Cost*)

Biaya ini meliputi kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) seperti waktu yang digunakan untuk belajar dibandingkan bekerja, serta biaya hidup seperti tempat tinggal dan konsumsi selama kuliah. Semakin besar persepsi siswa terhadap biaya tidak langsung, semakin rendah kemungkinan mereka melanjutkan pendidikan tinggi.

3. Keterjangkauan Biaya

Aspek ini menggambarkan kemampuan individu atau keluarga untuk membiayai suatu kebutuhan atau layanan tanpa menimbulkan beban ekonomi yang berlebihan, sehingga pengeluaran tersebut tetap seimbang dengan pendapatan dan kondisi keuangan yang dimiliki.

4. Persepsi Terhadap Manfaat Investasi Pendidikan

Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana siswa memandang pendidikan tinggi sebagai investasi yang menguntungkan di masa depan, misalnya dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Jika siswa menilai pendidikan tinggi memberi manfaat ekonomi yang sepadan dengan biayanya, mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan studi.

2.1.3 Dukungan Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Istilah dukungan menurut Rahmadina et al. (2021) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, bimbingan, serta dorongan emosional yang membuat individu merasa memperoleh rasa nyaman, rasa sayang, dihargai, dan didukung. Menurut Rangkuti & Sandra (2025), dukungan orang tua dalam bentuk moral, emosional, maupun finansial sangat berperan dalam membentuk keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan orang tua dapat memotivasi individu untuk melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan akademik.

Keluarga merupakan lingkungan utama yang berperan dalam membentuk pola pikir, kemandirian, dan orientasi masa depan anak. Dalam hal ini, orang tua menjadi sumber dukungan terbesar yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan keputusan pendidikan siswa. Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada pemberian fasilitas, tetapi juga mencakup dukungan emosional, bimbingan, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya (Astuti & Rahayuningsih, 2022). Melalui keterlibatan tersebut, orang tua berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator dalam membantu anak merencanakan masa depan pendidikannya.

Dukungan orang tua merupakan pondasi penting bagi perkembangan dan kesuksesan anak, termasuk dalam keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional seperti mendengarkan aspirasi anak, memberikan dorongan positif, dan memperkuat rasa percaya diri anak (Hutabarat et al., 2024). Selain itu, dukungan finansial dari orang tua dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan yang sering kali menjadi hambatan bagi banyak siswa. Dengan adanya dukungan yang diberikan

orang tua, anak dapat lebih fokus dalam merencanakan dan mencapai tujuan akademiknya tanpa terbebani oleh kendala finansial maupun psikologis.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk keterlibatan orang tua yang diberikan kepada anak dalam bentuk dukungan moral, emosional, dan finansial yang bertujuan untuk membantu, membimbing, serta memotivasi anak dalam mengambil keputusan, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan tersebut tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan material, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri, memberikan rasa aman, serta memperkuat keyakinan anak dalam menentukan pilihan pendidikan

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua kepada anak-anak dapat disampaikan melalui berbagai bentuk dan cara. Hasil penelitian Saputri et al. (2022) mengemukakan bahwa dukungan orang tua merupakan interaksi interpersonal yang melibatkan empat jenis dukungan :

a. Emotional or esteem support

Ketika anak-anak mengalami kesulitan, bantuan yang melibatkan empati, perhatian, dan ekspresi emosi, bersama dengan jenis pengasuhan lainnya, memberikan mereka rasa memiliki dan kenyamanan yang menunjukkan kasih sayang. Akibatnya, ketika anak-anak menghadapi tantangan, keluarga dan guru mereka memberikan dukungan emosional. Dukungan yang berupa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap seseorang agar merasa nyaman, dihargai, dan diperhatikan disebut dukungan emosional.

b. Tangible or instrumental support

Bantuan keuangan, produk, layanan, dan dukungan keluarga merupakan contoh dukungan instrumental, yaitu bantuan yang diberikan secara langsung sebagai respons terhadap kebutuhan anak. Bantuan langsung, seperti dukungan finansial, bantuan dalam aktivitas tertentu, atau perawatan disebut sebagai dukungan instrumental. Orang tua dapat membantu anaknya dengan memberikan uang jajan, mengawasi anak selama belajar di rumah, dan mendampingi anak.

c. *Informational support*

Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik kepada anak. Pemberian informasi tentang cara menyelesaikan masalah sehingga anak dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Pemberian informasi ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

d. *Companionship support*

Anak-anak termotivasi oleh perbandingan sosial, perbandingan yang menguntungkan dengan orang lain, penilaian positif terhadap ide dan perasaan, penguatan, dan bentuk dukungan lainnya, seperti kekaguman positif dari orang lain, dorongan, atau pengakuan terhadap pikiran atau emosi anak. Karena lingkungan menghargai prestasi mahasiswa, hadiah ini mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika anak sedang bersemangat belajar, orang tua dapat menunjukkan rasa terima kasihnya dengan memberikan hadiah, dan ketika anak mendapat nilai bagus, mereka dapat mengucapkan selamat atau memujinya.

Berdasarkan aspek dukungan orang tua yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa semua aspek dukungan orang tua termasuk dukungan emosional seperti kehangatan dan kepedulian terhadap siswa. Dukungan orang tua dapat memenuhi kebutuhan finansial siswa serta kebutuhan lainnya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Adanya dukungan orangtua berupa penghargaan dan penguatan ketika siswa mendapatkan hal positif di sekolah, maka akan membantu siswa menuju hal yang lebih positif. Hal ini akan membantu menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Jenis-jenis dukungan sosial terdiri dari bantuan yang diberikan oleh individu yang membutuhkan melalui ekspresi, ungkapan, atau perwujudan. Menurut Astuti & Rahayuningsih (2022) mengemukakan bahwa dukungan sosial terdiri atas lima dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan orang tua yang ditunjukkan melalui perhatian, kasih sayang, empati, dan penerimaan terhadap kondisi anak. Melalui dukungan emosional, anak akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan. Contohnya ketika orang tua bersedia mendengarkan keluhan kesah anak terkait kesulitan belajar, memberikan semangat saat anak mengalami kegagalan, serta meyakinkan anak bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan ini merujuk pada bantuan nyata atau bersifat material guna menunjang kegiatan belajar dan kebutuhan pendidikan anak. Dukungan ini dapat berupa penyediaan biaya pendidikan, fasilitas belajar, maupun berbagai kebutuhan logistik yang membantu kelancaran proses belajar. Contohnya yaitu orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti laptop, printer, atau perangkat pendukung lainnya yang dibutuhkan.

3. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan orang tua yang diberikan melalui penyediaan informasi, saran, arahan, serta masukan yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan anak. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai sumber informasi yang membantu anak memahami berbagai pilihan pendidikan, peluang, serta langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan akademiknya. Contoh perilaku dukungan informasional yaitu ketika orang tua memberikan informasi kepada anak mengenai beasiswa S1 yang sesuai dengan minat dan jurusan yang diminati anak.

4. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan orang tua melalui pemberian penilaian positif, pengakuan, serta umpan balik terhadap usaha dan pencapaian akademik anak. Orang tua berperan sebagai sumber evaluasi yang memberikan apresiasi, pujian, maupun kritik yang bersifat membangun sehingga dapat memperkuat motivasi dan meningkatnya kinerja akademik siswa. Contohnya ketika orang tua melihat hasil belajar

anak, orang tua memberikan apresiasi atas pencapaian yang diperoleh serta memberikan saran agar anak dapat memperbaiki manajemen waktu dalam belajar.

5. Dukungan Jaringan

Dukungan jaringan mengacu pada upaya orang tua memperluas hubungan sosial, akademik maupun profesional yang dapat mendukung perkembangan Pendidikan dan karier anak. Melalui dukungan ini, orang tua berperan dalam membuka akses terhadap berbagai pihak yang dapat memberikan wawasan, pengalaman, maupun motivasi bagi anak dalam merencanakan masa depan mereka. Misalnya orang tua mengenalkan anak kepada alumni atau individu yang telah menempuh S1 di luar negeri sehingga anak memperoleh informasi, pengalaman, serta motivasi terkait peluang melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap komponen ini memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologi individu. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, seseorang dapat merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki arah yang jelas dalam hidup.

2.1.3.4 Indikator Dukungan Orang Tua

Dukungan orang merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan akademik dan psikologis anak. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga sebagai pendukung utama dalam membentuk motivasi dan keberhasilan anak. Menurut Hutabarat et al. (2024), keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan dapat menciptakan rasa aman, semangat belajar, serta kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan akademik.

Menurut (Lengkana et al., 2020) menyebutkan indikator dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional meliputi dorongan, semangat perhatian, serta penguatan moral kepada anak agar dalam proses pendidikan. Ketika orang tua

memberikan dukungan menjadikan anak merasa dihargai, percaya diri, dan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Dukungan Finansial

Dukungan ini mencakup bantuan nyata berupa pembiayaan maupun fasilitas pendidikan, seperti biaya sekolah, pembelian perlengkapan belajar, uang saku, transportasi, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Ketika orang tua mampu memenuhi kebutuhan finansial anak, memberikan rasa aman, dan kemudahan bagi anak dalam belajar akan memotivasi mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Dukungan Informasional

Dukungan ini berupa pemberian arahan, bimbingan, dan nasihat kepada anak dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Orang tua berperan sebagai pembimbing yang membantu anak memahami manfaat pendidikan tinggi dan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketika orang tua aktif memberikan informasi dan panduan, siswa cenderung memiliki kejelasan tujuan akademik dan lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi.

4. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah bentuk apresiasi dan pengakuan orang tua terhadap usaha serta prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan ini mencakup pujian, penguatan positif, pemberian penghargaan, dan pengakuan atas kerja keras anak dalam bidang akademik. Ketika anak merasa dihargai, mereka akan lebih bersemangat untuk mempertahankan prestasi dan mengejar pendidikan lebih tinggi. Penghargaan tidak selalu harus berupa materi, melainkan dapat berupa ucapan, perhatian, atau waktu yang diberikan orang tua untuk merayakan pencapaian anak.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu kajian yang diperoleh dari seseorang melalui observasi atau percobaan sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu mengenai pengaruh persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini

didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini dijadikan sebagai landasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Penulis/Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Montanesa Dian. & Ahmad Riska. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.9 No.1 Tahun 2023	Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang KIP Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2.	Damayanti, N. N. Y. & Ratnadi, N. M. D. Jurnal SINOV, Vol.4 No.2, Desember 2022	Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Dukungan Keluarga pada Minat Mahasiswa Sarjana Akuntansi Melanjutkan Pendidikan Magister Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi karier, persepsi positif terhadap biaya pendidikan, serta dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan magister akuntansi.
3.	Listiawati, Merida & Arsadi. Jurnal Intelektual, Vol. 2 No. 2 November 2023	Dampak Motivasi dan Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan persepsi biaya pendidikan

		dengan Karakteristik Personal Individu Sebagai Variabel Moderasi	tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
4.	Nurmila Sari, Novita; Anggraeni Swastika Sari & Festa Yumpi Rahmawati. Proceedings of Symposium, Vol. 3 Tahun 2025	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5.	Anggraini, Lisa; Firman & Netrawati. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 2, Juni 2025	Pengaruh Layanan Informasi Karier dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karier dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
6.	Putri Nanda Leri, Elfitri Santi & Irda Rosita. Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi Indonesia, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022	Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua, dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan citra kampus berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, sedangkan dukungan orang tua tidak

			berpengaruh terhadap keputusan tersebut.
7.	Ma, Jennifer., O'Grady, Caitlin., Howell, Jessica., & Jacklin, Amanda. <i>College Board Research</i> , Februari 2025.	<i>College Benefits and Cost: Student Perception and Data Realities</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap nilai pendidikan dan keputusan melanjutkan studi siswa setelah pandemi.
8.	Ana Uka. Proceedings IECES, Vol.3 Tahun 2023.	<i>The Effect of Perceived Parental Support on University Student's Learning Factors in Higher Education</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi, pengelolaan waktu, perencanaan belajar, serta ketahanan akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian menggunakan variabel bebas (X) yaitu persepsi biaya pendidikan dan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel bebas (X) yaitu persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua secara bersama-

dukungan orang tua. Tetapi belum ada penelitian yang meneliti kedua variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu terdapat perbedaan pada subjek penelitian, dimana dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
---	--

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi:

1. Penelitian ini memadukan dua variabel utama yaitu persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua secara simultan dalam mempengaruhi keputusan melanjutkan studi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji kedua variabel tersebut secara terpisah atau hanya meneliti pengaruhnya terhadap minat, bukan keputusan akhir siswa.
2. Penelitian ini menggunakan sudut pandang baru dengan memosisikan persepsi biaya pendidikan sebagai aspek psikologis yang membentuk pengambilan keputusan, bukan sekedar ukuran ekonomi objektif seperti tingkat pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi sebagaimana sering digunakan dalam penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lapangan, karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut pada siswa SMA Negeri 10 Tasikmalaya, meskipun sekolah ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam keputusan melanjutkan studi di tiap kelas.
4. Penggunaan teori pilihan rasional (*Rasional Choice Theory*) sebagai grand theory atau landasan teoritis memberikan pendekatan konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan bagaimana siswa menimbang biaya, manfaat, dan dukungan eksternal sebelum mengambil keputusan pendidikan. Penerapan teori ini pada konteks siswa SMA dengan dua variabel tersebut masih jarang dijumpai pada penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini

menyusun konsep analisis yang menggabungkan faktor psikologis (persepsi biaya pendidikan), sosial (dukungan orang tua), dan keputusan akhir pendidikan secara terpadu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan arah dan pola hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang telah ditetapkan sebagai isu penting dalam penelitian. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menjabarkan alur logis antara variabel bebas, variabel terikat, serta teori-teori yang mendasarinya untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan rasional. Kerangka berpikir juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir yang jelas, hubungan antar variabel dapat diuraikan secara teoritis dan menjadi panduan dalam proses analisis data.

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) yang dikemukakan oleh Coleman (1990), teori ini berasumsi bahwa setiap individu adalah aktor rasional yang mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan dengan menimbang biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) sebelum membuat keputusan. Keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional yang melibatkan analisis antara biaya, manfaat, dan dukungan sosial yang dimiliki oleh individu. Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bahwa siswa akan menilai apakah keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi memberikan keuntungan jangka panjang yang sepadan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dengan demikian, keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hasil perhitungan rasional antara beban finansial dan peluang peningkatan kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*), keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional antara biaya yang harus ditanggung dan manfaat yang diharapkan. Siswa secara sadar melakukan evaluasi terhadap pengorbanan finansial, waktu, serta tenaga yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan tinggi dibandingkan dengan keuntungan jangka panjang seperti peningkatan pendapatan, status sosial, dan kesempatan kerja. Artinya, keputusan melanjutkan studi tidak muncul secara spontan, tetapi melalui proses kalkulasi logis untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.

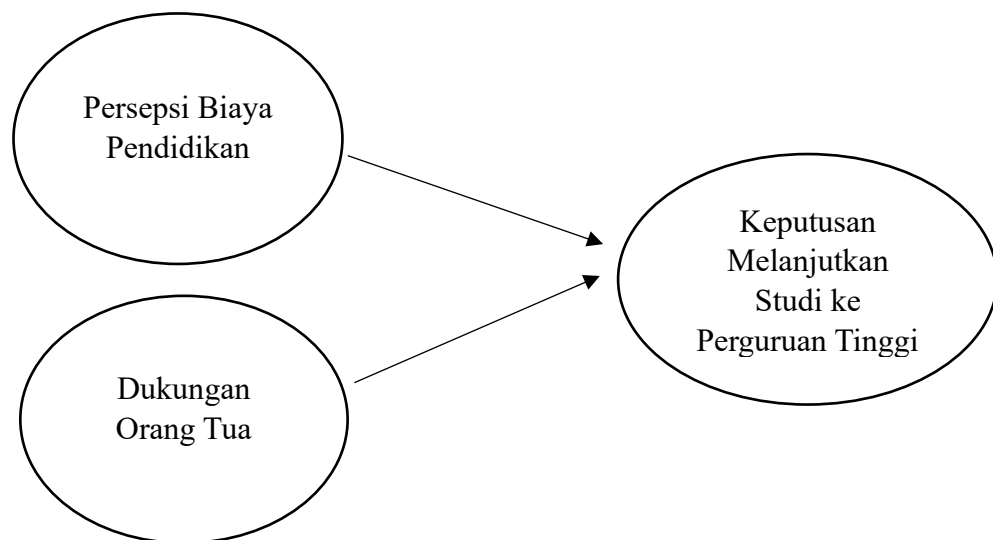
Persepsi biaya pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam teori ini karena berhubungan langsung dengan aspek biaya yang dipertimbangkan siswa. Menurut Handayani dan Nugroho (2023), persepsi biaya pendidikan mencerminkan pandangan subjektif siswa terhadap besarnya pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan untuk kuliah, baik berupa biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Jika siswa memandang biaya kuliah sebagai investasi yang dapat memberikan imbal hasil berupa karier lebih baik, pendapatan lebih tinggi, dan status sosial meningkat, maka keputusan melanjutkan studi akan dianggap rasional. Oleh karena itu, persepsi positif terhadap biaya pendidikan memperkuat keyakinan siswa bahwa melanjutkan kuliah adalah pilihan yang logis dan menguntungkan.

Selain faktor persepsi biaya pendidikan, dukungan orang tua berperan penting dalam teori pilihan rasional karena mampu mengubah persepsi terhadap biaya maupun manfaat pendidikan. Berdasarkan teori ini, dukungan orang tua berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kalkulasi rasional individu dalam mengambil keputusan pendidikan. Dalam hal ini, keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh bagaimana mereka dan keluarganya menilai *trade-off* antara biaya dan manfaat pendidikan. Ketika siswa berada pada tahap menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak, mereka cenderung mempertimbangkan sejauh mana dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat mengurangi risiko serta meningkatkan

manfaat dari keputusan tersebut. Dukungan ini berfungsi ganda, yaitu sebagai *risk reducer* (penurun risiko) dan *benefit enhancer* (peningkat manfaat).

Dengan demikian, berdasarkan Teori Pilihan Rasional, keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hasil dari pertimbangan rasional atas persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua. Ketika manfaat kuliah diyakini lebih besar daripada biaya yang ditanggung serta didukung oleh lingkungan keluarga yang positif, siswa akan mengambil keputusan melanjutkan studi sebagai pilihan rasional yang menguntungkan bagi masa depan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua dapat memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif, sehingga diperlukan adanya pengujian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi biaya pendidikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya